

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL)
TERHADAP PERILAKU PETANI DALAM BUDIDAYA KOPI
DI KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

Gebrillia Benisya
2014211010



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP PERILAKU PETANI DALAM BUDIDAYA KOPI DI KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh

Gebrillia Benisya

Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam proses perubahan di masyarakat yaitu menjembatani dunia ilmu dengan pelaksana pembangunan. Peranan PPL antara lain sebagai fasilitator, dinamisator, motivator, edukator dan inovator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan PPL dalam kegiatan budidaya kopi petani, faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL, hubungan antara peranan PPL dengan perilaku petani dalam budidaya kopi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2023-Januari 2024 di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Balik Bukit dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batu Brak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive, berjumlah 11 orang PPL dan 60 petani kopi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan kuisisioner. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis statistik Korelasi Rank's Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan PPL dalam kegiatan budidaya kopi petani yang meliputi fasilitator, dinamisator, motivator dan edukator termasuk dalam kategori berperan, sedangkan sebagai inovator termasuk dalam kategori cukup berperan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL terhadap perilaku petani dalam budidaya kopi adalah ketersediaan sarana dan prasarana, akses informasi dan jumlah kelompok tani binaan. Terdapat hubungan antara peranan PPL dengan perilaku petani dalam budidaya kopi.

Kata Kunci : Peranan, PPL, Perilaku, Kopi.

ABSTRACT

THE ROLES OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS ON FARMERS BEHAVIOR IN COFFEE CULTIVATION IN BALIK BUKIT DISTRICT WEST LAMPUNG REGENCY

By

Gebrillia Benisya

The roles of Field Agricultural Extension Workers (PPL) in the process of change in society is to bridge the world of science with development implementers. The roles of PPL include as a facilitator, dynamicator, motivator, educator and innovator. This study aims to determine the roles of PPL in farmers' coffee cultivation activities, factors related to the role of PPL, the relationship between the roles of PPL and farmers behavior in coffee cultivation. This research was carried out in December 2023-January 2024 in the working area of the Agricultural Extension Center of Balik Bukit District and the Agricultural Extension Center of Batu Brak District. The research method used is the survey method. Respondents in this study were determined by purposively, totaling 11 PPLs and 60 coffee farmers. Data collection was carried out by interview techniques using questionnaires. This study used quantitative descriptive statistical analysis and Spearman's Rank Correlation statistical analysis. The results showed that the roles of PPL in farmers' coffee cultivation activities which include facilitators, dynamicators, motivators and educators are included in the good category, while as an innovator is included in the good category. Factors related to the roles of PPL on farmer behavior in coffee cultivation are the availability of facilities and infrastructure, access to information and the number of assisted farmer groups. There is a relationship between the roles of PPL and farmer behavior in coffee cultivation.

Keywords: Roles, PPL, Behavior, Coffee.

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL)
TERHADAP PERILAKU PETANI DALAM BUDIDAYA KOPI
DI KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh

Gebrillia Benisya

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PERANAN PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN (PPL) TERHADAP PERILAKU
PETANI DALAM BUDIDAYA KOPI DI
KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Gebrillia Benisya**

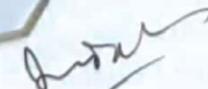
NPM : **2014211010**

Jurusan/Program Studi : **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

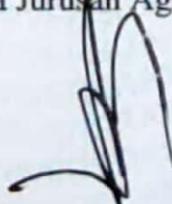
Fakultas **Pertanian**




Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.
NIP 195903211985031016


Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001

2. Ketua Jurusan Agribisnis



Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAIHKAN

1. Tim Penguji

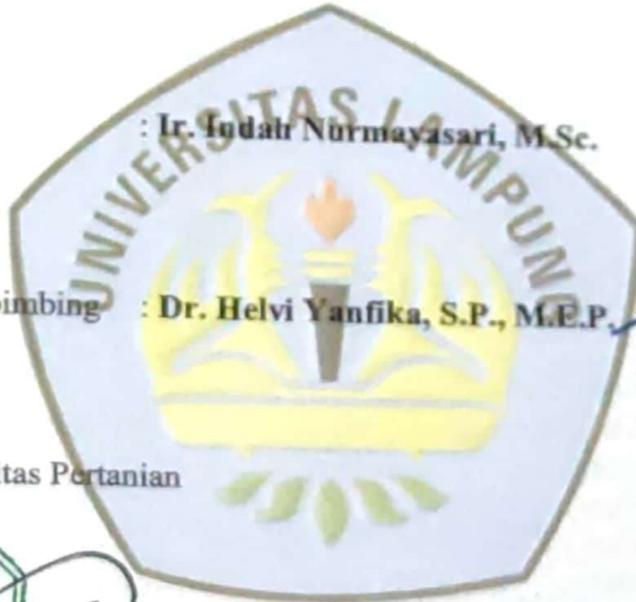
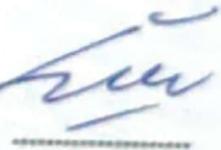
Ketua : Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.



Sekretaris : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 19641118 198902 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Maret 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gebrillia Benisya

NPM : 2014211010

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Desa Way Empulau Ulu, Kecamatan Balik Bukit
Kabupaten Lampung Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 30 Maret 2024

Penulis



Gebrillia Benisya
NPM 2014211010

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Krui, Kabupaten Pesisir Barat pada 12 Januari 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Bennie Tauruswan dan Ibu Nismalinda.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri Gunung Sugih pada tahun 2014. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di MTsN 1 Lampung Barat pada tahun

2017. Pendidikan menengah atas di SMAN 1 Liwa diselesaikan pada tahun 2020. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada tahun 2020 penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) di Desa Way Empulau Ulu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Sari Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2023. Pada bulan Juni sampai Agustus 2023 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat selama 30 hari kerja. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama 7 hari di Kota Batu, Malang dan Kota Yogyakarta pada Oktober 2023. Penulis pernah menjadi asisten dosen untuk mata kuliah dasar-dasar komunikasi pertanian tahun 2022 dan asisten mata kuliah statistika non parametrik pada tahun 2023 dan 2024. Pengalaman organisasi penulis menjadi anggota bidang pengembangan akademik dan profesi di Himaseperta Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud bakti dan tanggung jawab kepada:

**Kedua orang,
Bapak Bennie Tauruswan dan Ibu Nismalinda yang telah memberikan cinta kasih, doa dan dukungannya untuk saya.**

**Kakak,
Charlita Ramadia, S.Si.**

Orang terkasih, keluarga besar, sahabat dan teman-teman.

**Almamater Tercinta
Universitas Lampung**

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Perilaku Petani dalam Budidaya Kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan ilmu, ketulusan hati, kesabaran, bimbingan, dukungan, arahan, semangat dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
6. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu, bimbingan, nasihan, arahan, saran dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

7. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, saran, arahan, nasihat, bimbingan dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
8. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik sebelumnya yang telah memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
9. Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
10. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu, nasihat, dan bimbingan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
11. BPP Kecamatan Balik Bukit dan Batu Brak yang telah memberikan informasi dan membantu penulis selama proses turun lapang hingga penyelesaian skripsi.
12. Petani kopi di Kecamatan Balik Bukit dan Batu Brak yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis selama turun lapang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Teristimewa orang tua tercinta, Bapak Bennie Tauruswan dan Ibu Nismalinda yang tidak ada hentinya selalu memberikan do'a yang tidak pernah putus, kasih sayang, dukungan, perhatian dan semangat kepada penulis, betapa bangganya memiliki Ibu yang sangat hebat dan luar biasa yang dengan kesabarannya membesarkan, menyayangi dan selalu menjadi pendengar yang baik untuk penulis.
14. Kakak tersayang Charlita Ramadia, S.Si., yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, semangat, dukungan, perhatian dan selalu menjadi pendengar yang baik untuk penulis.
15. Keluarga besar dari Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, do'a dukungan dan semua kebaikannya kepada penulis.

16. Seseorang yang menemani penulis sejak SMA, terimakasih dims selalu memberikan bantuan, semangat dan dukungan kepada penulis..
17. Sahabat sekaligus teman seperjuangan sejak awal perkuliahan Anggun, Zena dan Aisyah yang telah memberikan semangat, motivasi dan membantu penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
18. Teman-teman PA Squad Wanda dan Dhea yang telah memberikan semangat, motivasi dan membantu penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
19. Kakak tingkat Mba Hana, Mba Wike, Mba Renda, Mba Juwita, Mba Zurida dan seluruh kating angkatan 2019 yang telah memberikan informasi, bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
20. Teman-teman seperjuangan kelas “PPN B” 2020 yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah memberikan informasi, bantuan masukan selama menjalankan perkuliahan.
21. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Maret 2024
Penulis

Gebrillia Benisya

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Penyuluhan Pertanian	7
2.1.2 Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).....	8
2.1.3 Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan	9
2.1.4 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Peranan Penyuluh Pertanian	11
2.1.5 Kelompok Tani	15
2.1.6 Perilaku Petani: Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Petani	15
2.1.7 Budidaya Kopi.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Berpikir.....	25
2.4 Hipotesis	28
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	29
3.1.1 Variabel X	29
3.1.2 Variabel Y	32
3.1.3 Variabel Z.....	34
3.2 Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden	35
3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	37
3.4 Teknik Analisis Data.....	37
3.4.1 Tujuan pertama dijawab dengan Analisis Deskriptif	37

3.4.2 Tujuan kedua dan ketiga dijawab dengan Uji Korelasi Rank Spearman.....	37
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	39
3.5.1 Uji Validitas.....	39
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lampung Barat	46
4.1.1 Keadaan Geografis.....	46
4.1.2 Kondisi Demografi	47
4.1.3 Kondisi Pertanian	48
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Balik Bukit	49
4.2.1 Kondisi Geografis.....	49
4.2.2 Kondisi Demografi	50
4.2.3 Kondisi Pertanian	51
4.3 Karakteristik Responden.....	51
4.3.1 Umur Responden	51
4.3.2 Pendidikan Formal Responden.....	53
4.4 Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	54
4.4.1 Peranan PPL sebagai Fasilitator (Y ₁)	55
4.4.2 Peranan PPL sebagai Dinamisator (Y ₂).....	58
4.4.3 Peranan PPL sebagai Motivator (Y ₃)	60
4.4.4 Peranan PPL sebagai Edukator (Y ₄).....	62
4.4.5 Peranan PPL sebagai Inovator (Y ₅).....	65
4.5 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peranan PPL.....	67
4.5.1 Hubungan antara Umur PPL dengan Peranan PPL terhadap Perilaku Petani Kopi	68
4.5.2 Hubungan antara Tingkat Pendidikan Formal dengan Peranan PPL Terhadap Perilaku Petani Kopi.....	68
4.5.3 Hubungan antara Lama Masa Kerja PPL dengan Peranan PPL Terhadap Perilaku Petani Kopi.....	69
4.5.4 Hubungan antara Jumlah Kelompok Tani Binaan PPL..... dengan Peranan PPL Terhadap Perilaku Petani Kopi	70
4.5.5 Hubungan antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana	71
4.5.6 Hubungan antara Akses Informasi dengan Peranan PPL Terhadap Perilaku Petani Kopi.....	72
4.6 Perilaku Petani Kopi	72
4.6.1 Pengetahuan Petani Mengenai Budidaya Kopi	73
4.6.2 Sikap Petani Mengenai Budidaya Kopi.....	76
4.6.3 Keterampilan Petani Mengenai Budidaya Kopi.....	78
4.7 Hubungan Antara Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan Perilaku Petani	80
V. KESIMPULAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi tanaman kopi di Provinsi Lampung (Ton).....	2
2. Luas lahan dan produksi kopi di Kabupaten Lampung Barat 2021	3
3. Data jumlah penyuluh dan wilayah binaan serta jumlah kelompok tani binaan di BPP Kecamatan Balik Bukit dan Batu Brak	4
4. Penelitian terdahulu	21
5. Batasan dan pengukuran variabel (X).....	31
6. Batasan dan pengukuran variabel Y.....	33
7. Sebaran sampel penelitian kelompok tani di Kecamatan Balik Bukit dan Batu Brak	36
8. Hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL	40
9. Hasil uji validitas peranan PPL.....	41
10. Hasil uji validitas perilaku petani.....	42
11. Hasil uji reliabilitas variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL.....	44
12. Hasil uji reliabilitas peranan PPL	44
13. Hasil uji reliabilitas perilaku petani.	45
14. Nama kecamatan, jumlah desa serta penduduk di Kabupaten Lampung Barat.	48
15. Luas wilayah kelurahan di Kecamatan Balik Bukit, tahun 2020.....	50
16. Sebaran responden petani di Kecamatan Balik Bukit dan Kecamatan Batu Brak berdasarkan umur.....	52
17. Sebaran responden PPL di Kecamatan Balik Bukit dan Kecamatan Batu Brak berdasarkan umur.....	52
18. Sebaran responden petani di Kecamatan Balik Bukit dan Kecamatan Batu Brak berdasarkan tingkat pendidikan formal.	53
19. Sebaran responden PPL di Kecamatan Balik Bukit dan Kecamatan Batu Brak berdasarkan tingkat pendidikan formal.	54

20. Peranan PPL terhadap perilaku petani kopi	55
21. Peranan PPL sebagai fasilitator	56
22. Peranan PPL sebagai dinamisator	58
23. Peranan PPL sebagai motivator	61
24. Peranan PPL sebagai edukator	63
25. Peranan PPL sebagai inovator.....	65
26. Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> variabel X dan Y.....	67
27. Hasil pengujian peranan PPL dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam budidaya kopi.....	74
28. Pengetahuan petani mengenai budidaya kopi	74
29. Sikap petani mengenai budidaya kopi	76
30. Keterampilan petani Dalam budidaya kopi.....	78
31. Hasil analisis uji Korelasi Rank Spearman hubungan antara peranan PPL dengan perilaku petani dalam budidaya kopi.	81
32. Identitas responden PPL	91
33. Identitas responden petani.....	92
34. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL (X)	95
35. Skor faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL (X)	96
36. Skor peranan PPL sebagai fasilitator berdasarkan penilaian petani (Y ₁)	97
37. Skor peranan PPL sebagai dinamisator berdasarkan penilaian petani (Y ₂)	100
38. Skor peranan PPL sebagai motivator berdasarkan penilaian petani (Y ₃)	103
39. Skor peranan PPL sebagai edukator berdasarkan penilaian petani (Y ₄)	106
40. Skor peranan PPL sebagai inovator berdasarkan penilaian petani (Y ₅)	109
41. Skor peranan PPL sebagai fasilitator berdasarkan penilaian PPL (Y ₁)	112
42. Skor peranan PPL sebagai dinamisator berdasarkan penilaian PPL (Y ₂)	112
43. Skor peranan PPL sebagai motivator berdasarkan penilaian PPL (Y ₃)	113
44. Skor peranan PPL sebagai edukator berdasarkan penilaian PPL (Y ₄)	113

45. Skor peranan PPL sebagai inovator berdasarkan penilaian PPL (Y ₅)	114
46. Skor perubahan perilaku petani (Z)	115
47. Sebaran total skor variabel Y dan Z.....	120
48. Uji validitas variabel jumlah kelompok tani binaan (X ₄)	121
49. Uji validitas variabel ketersediaan sarana dan prasarana (X ₅).....	121
50. Uji validitas variabel akses informasi (X ₆)	121
51. Uji validitas variabel Y peranan PPL sebagai fasilitator (Y ₁)	122
52. Uji validitas variabel Y peranan PPL sebagai dinamisor (Y ₂).....	123
53. Uji validitas variabel Y peranan PPL sebagai motivator (Y ₃)	123
54. Uji validitas variabel Y peranan PPL sebagai edukator (Y ₄).....	124
55. Uji validitas variabel Y peranan PPL sebagai inovator (Y ₅)	125
56. Uji validitas variabel pengetahuan petani (Z).....	125
57. Uji validitas variabel sikap petani (Z).....	126
58. Uji validitas variabel keterampilan petani (Z)	126
59. Hasil uji reliabilitas item pertanyaan	127
60. Hasil uji korelasi rank spearman's umur (X ₁) dengan peranan PPL (Y)	129
61. Hasil uji korelasi rank spearman's tingkat pendidikan (X ₂) dengan peranan PPL (Y)	129
62. Hasil uji korelasi rank spearman's lama masa kerja (X ₃) dengan peranan PPL (Y)	129
63. Hasil uji korelasi rank spearman's jumlah kelompok tani binaan (X ₄) dengan peranan PPL (Y)	130
64. Hasil uji korelasi rank spearman's ketersediaan sarana dan prasarana (X ₅) dengan peranan PPL (Y)	130
65. Hasil uji korelasi rank spearman's akses informasi (X ₆) dengan peranan PPL (Y)	130
66. Hasil uji korelasi rank spearman's peranan PPL (Y) dengan perilaku petani (Z)	131
67. Hasil uji korelasi rank spearman's peranan PPL (Y) dengan pengetahuan petani (Z ₁).....	131
68. Hasil uji korelasi rank spearman's peranan PPL (Y) dengan sikap petani (Z ₂)	131
69. Hasil uji korelasi rank spearman's peranan PPL (Y) dengan keterampilan petani (Z ₃).....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir peranan PPL terhadap perilaku petani kopi dalam budidaya tanaman kopi.....	28
2. Peta wilayah Kabupaten Lampung Barat.....	47
3. Penyuluhan tentang pestisida nabati kepada petani	133
4. Penyuluhan tentang pupuk organik kepada petani.....	133
5. Inovasi mesin pemotong rumput dalam pengendalian gulma.....	133
6. Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Balik Bukit	134
7. Wawancara dengan responden petani kopi	134
8. Wawancara dengan responden PPL	134

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian dikenal sebagai sektor penting dalam perekonomian di Indonesia sejak lama. Sektor pertanian menyediakan lapangan kerja, sumber pendapatan, penghasil devisa negara dan pangan bagi penduduk Indonesia. Secara langsung maupun tidak langsung, sektor pertanian di Indonesia dijadikan sebagai mata pencaharian utama bagi petani dalam mendorong perekonomian nasional. Petani di Indonesia, terutama daerah pedesaan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sektor pertanian. Indonesia memiliki luas lahan pertanian yang besar dan beragam, iklim yang tropis, serta sumber daya alam yang melimpah sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen pertanian terbesar di dunia. Berdasarkan laporan Kementerian Pertanian (2023), luas lahan pertanian di Indonesia mencapai 70 juta ha dan terdiri dari tanaman berbagai komoditas seperti tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan teh, karet, cengkeh, kelapa sawit dan kopi.

Komoditas pertanian kopi menjadi salah satu industri penting di belahan dunia maupun Indonesia. Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia. Komoditas kopi memiliki banyak potensi besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dan penghasil devisa negara. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (2022), pada tahun 2021 luas area perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,28 juta ha dengan produksi mencapai 786.191 ton. Komoditas kopi yang diusahakan di Indonesia didominasi oleh jenis kopi robusta.

Provinsi Lampung menjadi penghasil kopi robusta terbesar kedua di Indonesia yang memiliki produksi mencapai 117.311 ton dengan produktivitas 0,704 ton/ha. Hal ini disebabkan jenis kopi robusta cocok ditanaman di Lampung yang memiliki iklim tropis dengan kondisi ideal tanaman kopi tumbuh pada ketinggian 300 hingga 900 mdpl. Terdapat tiga daerah penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus dan Lampung Utara. Produksi kopi di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2022 sebesar 56.054 ton, Kabupaten Tanggamus memproduksi 36.908 ton dan Kabupaten Lampung Utara memproduksi 10.120 ton. Data produksi kopi di Provinsi Lampung tahun 2021-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi tanaman kopi di Provinsi Lampung (Ton)

No	Wilayah	Produksi Kopi (Ton)	
		2021	2022
1	Lampung Barat	54.563	56.054
2	Tanggamus	36.716	36.908
3	Lampung Selatan	424	427
4	Lampung Timur	240	240
5	Lampung Tengah	306	307
6	Lampung Utara	10.021	10.120
7	Way Kanan	8.508	8.664
8	Tulang Bawang	21	21
9	Pesawaran	1.361	1.282
10	Pringsewu	696	692
11	Mesuji	17	17
12	Tulang Bawang Barat	5	4
13	Pesisir Barat	3.372	3.372
14	Bandar Lampung	30	30
15	Metro	1	1
	Jumlah	116.281	118.139

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung dengan jenis kopi Robusta. Wilayah Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah perbukitan yang berada pada ketinggian 50-1000 mdpl yang menjadikan Kabupaten Lampung Barat cocok untuk ditanami tanaman pertanian. Mayoritas masyarakat di Kabupaten Lampung Barat memenuhi kehidupannya di bidang pertanian dengan melakukan usahatani kopi.

Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2021 menghasilkan produksi kopi sebesar 54.563 ton, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan produksi menjadi 56.054 ton. Besarnya jumlah produksi kopi berasal dari 15 kecamatan di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan dan produksi kopi di Kabupaten Lampung Barat 2021

No	Kecamatan	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Balik Bukit	1.450,0	840,0	0,579
2	Sukau	2.641,0	1.660,0	0,628
3	Lumbok Seminung	2.123,2	2.123,2	1,000
4	Belalau	4.612,6	4.538,9	0,984
5	Sekincau	5.568,0	3.758,0	0,674
6	Suoh	1.761,6	1.198,0	0,680
7	Batu Brak	2.781,8	2.570,0	0,923
8	Pagar Dewa	8.472,6	7.083,0	0,835
9	Batu Ketulis	4.897,3	1.628,6	0,332
10	Bandar Negeri Suoh	1.668,0	1021,0	0,612
11	Sumber Jaya	1.541,9	1.643,6	1,065
12	Way Tenong	4.776,1	6.850,0	1,434
13	Gedung Surian	3.023,5	1.325,2	0,438
14	Kebun Tebu	3.145,1	3.624,9	1,152
15	Air Hitam	4.958,1	3.943,2	0,795
	Rata-rata	3.561,4	2.920,3	0,809

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat 2022

Tabel 2 menunjukkan produksi dan produktivitas kopi masing-masing kecamatan di Kabupaten Lampung Barat. Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu kecamatan yang memiliki tingkat produktivitas kopi rendah di Kabupaten Lampung Barat. Pada tahun 2021, produksi kopi di Kecamatan Balik Bukit sebesar 840 ton dengan luas areal 1.450 ha dan produktivitas 0,579 ton/ha. Menurut Septiani (2017) faktor yang menjadi penyebab turunnya produksi kopi robusta yaitu karena usia pohon kopi (melebihi usia produktif), jarak pohon kopi (tidak sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Pertanian), kurangnya jasa pemetik kopi (sebagian besar penyedia jasa pemetik kopi memilih untuk merantau dan beralih profesi), dan terlalu singkatnya Value Chain (sistem penjualan hasil produksi kopi langsung di jual ke pengepul), sehingga dibutuhkan peranan dari penyuluh untuk membantu menghadapi masalah tersebut.

Penyuluh pertanian merupakan seseorang yang melakukan kegiatan penyuluhan di bidang pertanian. PPL mempunyai peranan yang strategi dan krusial dalam pengembangan pertanian. Penyuluh berperan sebagai fasilitator, dinamisator, inovator, motivator dan edukator yang tujuan akhirnya membantu petani dalam meningkatkan taraf hidupnya. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Balik Bukit memiliki 7 orang penyuluh yang membawahi 12 wilayah binaan, karena masih kurangnya jumlah penyuluh dalam penelitian sehingga ditambah PPL dari Kecamatan Batu Brak. Data jumlah penyuluh di BPP Kecamatan Balik Bukit dan Kecamatan Batu Brak, jumlah wilayah kerja serta kelompok tani binaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data jumlah penyuluh dan wilayah binaan serta jumlah kelompok tani binaan di BPP Kecamatan Balik Bukit dan Kecamatan Batu Brak

No	Penyuluh	Wilayah Binaan (Desa)	Jumlah Kelompok Tani Binaan
A. Balik Bukit			
1	Edi Wibowo	Sedampah Indah	13
2	Emi Yulianti	Padang Cahya	29
		Way Mengaku	24
3	Erwin Ferdiyanto	Way Empulau Ulu	20
		Gunung Sugih	7
4	Desy Puspitasari	Padang Dalom	10
		Wates	11
5	Alit Yuliasih	Pasar Liwa	13
		Sebarus	17
6	Ardiansyah	Bahway	24
		Sukarami	23
7	Suhartono	Kubu Perahu	5
B. Batu Brak			
8	Agus Irmadi Indra	Canggu	9
		Kota Besi	24
9	Meza Sastra	Gunung Sugih	6
		Kerang	6
		Kembahang	14
10	Amlin Armada	Tebalioh	6
		Sukabumi	26
11	Indri Yani	Pekon Balak	11
		Kegeringan	13
12	Herman	Negeri Ratu	6
		Suka Raja	9
Jumlah		23 wilayah binaan	326 kelompok tani

Sumber: BPP Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, 2023

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu yang menjadi penyebab penurunan produksi yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman petani dalam perawatan tanaman kopi, namun perhatian terhadap peningkatan pengetahuan saja tidak cukup untuk meningkatkan produktivitas, oleh sebab itu dibutuhkan kemauan dan kemampuan dari petani untuk menerapkan budidaya tanaman kopi yang baik. Peranan dari penyuluh sangat dibutuhkan untuk mengubah perilaku petani dalam hal ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar petani tahu mau dan mampu dalam mengatasi masalah tersebut, namun peranan PPL untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam budidaya masih terdapat kendala yang dihadapi antara lain masih terbatasnya jumlah penyuluh yang ada di Kecamatan Balik Bukit, dapat dilihat pada Tabel 3, satu penyuluh di BPP Kecamatan Balik Bukit membawahi satu sampai dua wilayah binaan dan membina 5 sampai 53 kelompok tani dan bukan hanya dari kelompok tani kopi melainkan didominasi oleh kelompok tani tanaman hortikultura. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengamati “Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap perilaku petani dalam budidaya kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah penelitian antara lain:

- 1) Bagaimana peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan budidaya kopi petani di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap perilaku petani dalam budidaya kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
- 3) Bagaimana hubungan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan perilaku petani dalam budidaya kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- 1) Mengetahui peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan budidaya kopi petani di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap perilaku petani dalam budidaya kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
- 3) Mengetahui hubungan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan perilaku petani dalam budidaya kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahan pertimbangan bagi pemerintah.
- 2) Bahan informasi bagi petani kopi meningkatkan usahataniya
- 3) Bahan pertimbangan bagi penyuluh pertanian khususnya di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dalam penyusunan program dan kegiatan penyuluhan.
- 4) Bahan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan merupakan pendidikan nonformal yang diberikan kepada petani dan keluarganya agar mereka mau tahu dan mampu mengaplikasikan teknologi baru untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan sehingga hasil akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Sifatnya yang nonformal membuat kegiatan penyuluhan dapat berlangsung dimana saja, kapan saja, tidak memiliki kurikulum pasti, serta hubungan antara peserta dan penyuluh lebih akrab (Gitosaputro, Listiana, dan Gultom. 2012).

Penyuluhan dalam proses belajar diartikan sebagai kegiatan penyebarluasan informasi dan pengetahuan yang dapat membuat terjadinya proses perubahan pada perilaku maupun pola pikir petani. Lebih jelasnya, penyuluhan dapat diartikan sebagai usaha dan kegiatan untuk menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan dalam perilaku petani, seperti mengganti metode produksi tradisional ke metode yang lebih modern dan lebih efisien, dengan menerapkan teknologi baru yang berupa varietas baru, teknik budidaya baru, penerapan pupuk dan pestisida, serta penerapan sistem usahatani modern (Departemen Pertanian, 2009).

Menurut UU No. 16 Tahun 2006, penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau

dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pelaku utama dalam kegiatan penyuluhan adalah masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan serta keluarga intinya, sedangkan yang dimaksud pelaku usaha adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelolah usaha pertanian, perikanan dan kehutanan.

2.1.2 Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Penyuluh pertanian lapangan atau yang biasa dikenal dengan sebutan PPL merupakan sarana yang dapat disediakan pemerintah dalam mendorong pembangunan pertanian. Keberhasilan dari sasaran kegiatan penyuluhan apabila perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Kebijakan utama pembangunan pertanian yaitu untuk meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan bahan pangan semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan yang ada harus diwujudkan dan dilayani serta dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu, oleh karena itu organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting ada di dalam negara yang sedang berkembang (Effendi, 2005).

Dalam Undang-Undang No. 16 tahun 2006 tentang SP3K, disebutkan bahwa penyuluh adalah orang yang melakukan kegiatan penyuluhan dibidang pertanian, baik merupakan penyuluh PNS, swasta maupun swadaya masyarakat. Adapun yang menjadi tugas pokok penyuluh adalah menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluh dituntut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh di

lapangan dengan menjadi mitra kerja petani yang berperan sebagai fasilitator bagi petani.

Menurut Departemen Pertanian (2009), fungsi penyuluh pertanian adalah:

- 1) Membantu dalam penyebarluasan informasi pembangunan pertanian di wilayah kerjanya dengan cara menyampaikan visi, misi, tujuan, strategi dan prinsip dari pembangunan pertanian.
- 2) Bersama petani atau kelompok tani membangun kelembagaan petani yang kuat.
- 3) Mendorong peranan serta keterlibatan petani atau kelompok tani dalam pembangunan pertanian di wilayahnya.
- 4) Membangkitkan dan menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan petani.
- 5) Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam penyusunan rencana kegiatan usahatani di wilayah kerjanya.
- 6) Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam mengakses teknologi, informasi pasar, peluang usaha dan permodalan
- 7) Memfasilitasi petani atau kelompok tani untuk memformulasikan rencana usahatani dalam bentuk proposal.
- 8) Memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani atau kelompok tani dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha dibidang pertanian.

2.1.3 Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan

Peranan penyuluh dalam proses perubahan dalam masyarakat yaitu untuk menjembatani antara dunia ilmu dengan pelaksana pembangunan, dengan kata lain penyuluh dapat menjadi perantara antara ilmu dengan petani atau pemangku kepentingan lain. Pelaksana penyuluh dalam masyarakat terutama daerah pedesaan yang mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, sosok seorang penyuluh atau yang dikenal dengan PPL sangat berperan dan tidak dapat dikesampingkan.

(Gitosaputro, Listiana, dan Gultom. 2012). Peranan penyuluhan dalam

memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) serta peranannya dalam masyarakat petani sangat dibutuhkan guna meningkatkan sumber daya manusia di bidang pertanian, dengan begitu petani mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara baik agar dapat tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan serta ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi.

Peranan penyuluh pertanian menurut Kartasapoetra (1994) sebagai berikut:

1) Fasilitator

Penyuluh sebagai fasilitator berperan dalam hal melayani, memfasilitasi keluhan petani maupun memenuhi kebutuhan petani mengenai masalah usahatani yang dihadapi. Penyuluh sebagai fasilitator tidak serta merta dapat membantu mengatasi masalah petani, melainkan penyuluh dapat menjadi penengah dalam membantu petani mengatasi masalah di usahatannya. (Mardikanto, 2009).

2) Inovator

Penyuluh sebagai inovator berperan dalam hal menyebarluaskan inovasi, ide, informasi yang berkaitan dengan teknologi baru kepada petani, yang tujuannya dapat digunakan petani dalam meningkatkan usahatani.

3) Motivator

Penyuluh sebagai motivator berperan dalam dalam memberi semangat maupun dukungan kepada anggota-anggota kelompok agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha

mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, sehingga keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usahatani.

4) Dinamisator

Penyuluh sebagai dinamisator berperan dalam menjembatani petani maupun kelompok tani dalam bimbingan teknis dari pemerintah maupun non pemerintah, baik dalam hal penyelesaian konflik yang terjadi dengan kelompok tani maupun pihak luar maupun menjadi penengah dalam proses mediasi bagi petani yang berselisih.

5) Edukator

Penyuluh sebagai edukator berperan dalam hal melakukan edukasi atau pembelajaran kepada petani mengenai hal-hal dalam menunjang kegiatan usahatani.

2.1.4 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Peranan Penyuluh Pertanian

Menurut Refiswal (2018), ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam bekerja secara profesional, yaitu:

1) Faktor Internal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri penyuluh itu sendiri. Faktor internal terdiri dari: pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, dan masa kerja/ pengalaman kerja penyuluh pertanian.

a) Umur Penyuluh

Umur merupakan faktor psikologis dalam diri manusia yang berpengaruh terhadap efisiensi proses belajar mengajar baik langsung maupun tidak langsung. Variasi umur yang dimiliki oleh penyuluh pertanian juga berpengaruh pada kompetensi dan kinerjanya. Umur mampu memberikan gambaran tentang pengalaman seseorang karena orang yang memiliki banyak pengalaman lebih mudah mempelajari sesuatu. Menurut Padmowihardjo (2004), umur bukan merupakan faktor psikologis, tetapi yang diakibatkan oleh umur adalah faktor psikologis. Seseorang yang berumur 15-25 tahun akan belajar

lebih cepat dan berhasil mempertahankan retensi belajar jika diberi bimbingan belajar dengan baik.

b) Pelatihan

Menurut Notoatmodjo (2003) upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan intelektual dan kepribadian manusia dapat diperoleh dari pelatihan dan pendidikan. Menurut Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (2007), sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 167/Kpts/KP.440/3/2007, penyelenggaraan pelatihan dilakukan oleh Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia dalam hal ini oleh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP).

c) Masa Kerja

Menurut Padmowihardjo (2004), masa kerja adalah lamanya pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Masa kerja merupakan proses yang dialami seorang penyuluh pertanian dalam melakukan kegiatan penyuluhan yang menjadi bidang tugasnya.

- 2) Faktor Eksternal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri penyuluh itu sendiri. Beberapa faktor eksternal penyuluh yang dipertimbangkan berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian adalah: ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah desa binaan, jumlah kelompok tani binaan, teknologi informasi, tingkat partisipasi aktif petani, hubungan dalam organisasi, dan dukungan pembinaan dan supervisi. Mardikanto (1993) mengatakan bahwa di Indonesia mulai dikembangkan pembentukan kelompok tani, diawali dengan kelompok kelompok kegiatan (kelompok pemberantasan hama, kelompok pendengar siaran pedesaan), kemudian dikembangkan kelompok tani berdasarkan hamparan lahan pertanian sejalan dilaksanakannya Proyek Penyuluhan Tanaman Pangan (*National Food Extension Project*). Kelompok tani adalah kumpulan orang-

orang tani yang bersifat informal, anggota kelompok petani adalah petani yang berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani. Ikatan dalam kelompok berpangkal pada keserasian dalam arti mempunyai pandangan, kepentingan dan kesenangan yang sama. Kontak tani dan anggota kelompok maupun di antara sesama anggota terjalin hubungan yang luwes dan wajar. Tibaut dan Kelley (Susanto, 1999) menyatakan bahwa dalam mengadakan komunikasi dan kelangsungan interaksi, setiap individu mempunyai kecenderungan mengadakan penyesuaian diri dengan sistem interaksi yang bersangkutan. Manusia berinteraksi dalam kelompok mempunyai perasaan ia dapat maju dan berkembang.

Menurut Yusri (1999) dalam Hutapea (2012), ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam bekerja secara profesional, yaitu:

1) Faktor Internal Penyuluh Pertanian.

Kinerja penyuluh dipengaruhi oleh faktor-faktor dari penyuluh itu sendiri. Inilah yang disebut faktor internal yang terdiri dari:

a) Pendidikan formal penyuluh pertanian.

Telah ditetapkan basis pendidikan formal pertanian minimal Diploma III atau memperoleh sertifikat pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang penyuluhan pertanian. Tingkat pengetahuan mempengaruhi keterampilan dan keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya mengimbangi dinamika masyarakat petani.

b) Umur Penyuluh Pertanian

Semakin bertambah umur dan golongan penyuluh, persepsi penyuluh pertanian tentang jabatan fungsional dalam pengembangan karier dan profesi penyuluh semakin rendah. Selain itu kemampuan fisiknya juga akan menurun sehingga kemampuan dalam melakukan pekerjaan juga akan menurun.

c) Masa Kerja Penyuluh Pertanian

Semakin lama masa kerja, penyuluh akan semakin menguasai bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga akan semakin matang dan pekerja lebih produktif dan bersamaan dengan kemampuan kerja menentukan kinerja kerja.

2) Faktor Eksternal.

Beberapa faktor eksternal penyuluh yang dipertimbangkan berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian adalah:

a) Jumlah Petani Binaan

Jumlah petani yang dibina oleh PPL merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peranan PPL. Semakin banyak petani binaan maka semakin menambah kinerjanya dan sebaliknya semakin sedikit petani binaan maka semakin rendah pula kinerja sebagai seorang penyuluh (Surianti, 2017).

b) Ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Dengan adanya sarana dan prasarana seperti teknologi pertanian, pelatihan, transportasi, computer, OHP dan lain-lain sangat diperlukan penyuluh dalam pelaksanaan tugasnya.

c) Sistem penghargaan

Hal ini biasanya terkait dengan perbaikan sistem penggajian, tunjangan fungsional dan dana operasional serta jabatan atau kepangkatan.

d) Komoditas dominan di wilayah binaan

Kebiasaan pola tanam yang dilakukan oleh petani secara turun temurun telah memberikan pengetahuan teknologi usahatani dan pengalaman berharga kepada petani untuk dapat dikembangkan ke arah yang lebih maju dan rasional dalam interaksinya bersama-sama penyuluh

2.1.5 Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta sebagai wadah untuk petani yang saling mengenal, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

Kelompok tani dapat didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usaha taninya. Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Hariadi, 2011). Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha.

2.1.6 Perilaku Petani: Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Petani

Menurut Sunaryo (2004) pengukuran perilaku manusia dapat dibagi dalam tiga domain:

- 1) *Cognitive domain*, dapat diukur dari *knowledge* (pengetahuan) seseorang.
- 2) *Affective domain*, dapat diukur dari *attitude* (sikap) seseorang.
- 3) *Psychomotor domain*, ini dapat diukur dari *psychomotor/practice* (keterampilan) seseorang.

Perubahan perilaku pada manusia diawali dengan *Cognitive domain*, yaitu individu tahu terlebih dahulu terhadap stimulus berupa objek

sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada individu. *Affective domain*, yaitu timbul respon batin dalam bentuk sikap dari individu terhadap objek yang diketahuinya. Berakhir pada *psychomotor domain*, yaitu objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya yang akhirnya menimbulkan respon berupa tindakan.

1) Pengetahuan

Pengetahuan petani mempengaruhi perubahan perilaku dan memungkinkan petani dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kehidupannya. Hal ini terjadi oleh karena pengetahuan yang cukup dapat memotivasi seseorang banyak berbuat dalam pengambilan keputusan untuk kehidupannya. Tingkat pengetahuan dalam menerima suatu pembaharuan tergantung bagaimana cara penyuluhan pertanian untuk menerapkan metode penyuluhan yang cocok untuk kondisi yang ada (Syafiuddin,2010 dalam Arbi, 2017), tingkat pengetahuan dalam domain kognitif yaitu:

- a) Tahu, merupakan tingkatan pengetahuan dimana dapat mengingat kembali materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Ukuran seseorang tahu adalah ia dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.
- b) Memahami, artinya mampu menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar objek yang diketahui. Seorang yang paham harusnya dapat menjelaskan, memberi contoh dan menyimpulkan.
- c) Penerapan, yaitu mampu menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi nyata atau dapat menggunakan rumus, metode dalam kondisi nyata.
- d) Analisis, artinya mampu menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan, membuat bagan proses adopsi perilaku, dan dapat membedakan pengertian psikologi dan fisiologi.

- e) Sintetis, merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Contohnya: dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan, terhadap suatu teori atau rumusan yang ada.
- f) Evaluasi, merupakan suatu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian didasarkan teori yang sudah ada atau kriteria yang ditentukan sendiri.

2) Sikap

Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Proses penilaian seseorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif. Sikap juga diartikan sebagai suatu respon yang muncul dari seseorang terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu. Faktor pembentuk sikap meliputi: pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional (Gerungan, 2004). Menurut Notoatmodjo (2003) membagi sikap dalam berbagai tingkatan, yaitu:

- a) Receiving atau menerima, yaitu kesediaan untuk memperhatikan stimulus yang diberikan
- b) Responding atau merespon, yaitu kemampuan seseorang memberikan jawaban, mengerjakan dan menyelesaikan tugas
- c) Valuing atau menghargai, yaitu kesediaan untuk mengajak orang lain melakukan dan menyelesaikan masalah dengan berdiskusi
- d) Responsible atau bertanggung jawab, yaitu bertanggung jawab atas pilihan dan konsekuensi.

3) Keterampilan

Keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.

Keterampilan disebut juga perilaku yang menunjukkan keterampilan individu dalam melakukan tugas mental atau fisik tertentu yang dapat diobservasi (Purnawanto, 2010). Menurut Robbins (2000) menyatakan keterampilan dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

- a) Basic Literacy Skill, keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang
- b) Technical Skill, keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik.
- c) Interpersonal Skill, keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim.
- d) Problem Solving, keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaan.

Samsudin (1987), juga mengemukakan komponen perilaku terdiri atas perilaku yang tidak terlihat misalnya pengetahuan (cognitive) dan sikap (affective), serta perilaku yang nampak misalnya keterampilan (psychomotoric) dan tindakan nyata (action).

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan individu terhadap suatu objek atau individu menjadi tentang objek tersebut. Seseorang tidak akan mungkin mampu mengambil sebuah sikap, tindakan atau keputusan tanpa memiliki pengetahuan yang mendalam pula.

2) Sikap

Menurut Gerungan (2004), sikap adalah suatu pandangan individu terhadap sebuah objek untuk dilakukan sebuah tindakan. Sikap dapat terbentuk jika telah didahului oleh pengetahuan atas objek tersebut atau pengalaman yang telah dilalui. Sikap ini memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

- a) Receiving (menerima), diartikan individu sebagai subjek ingin memperhatikan benda atau sesuatu sebagai objek;
 - b) Responding (merespon), menanggapi dengan sebuah jawaban atau menyelesaikan sebuah tugas sebagai bentuk sikap;
 - c) Valuing (menghargai), artinya mengajak individu lain untuk membicarakan sesuatu hal sebagai objek ;
 - d) Responsibility (Tanggung jawab), berarti memiliki tanggung jawab atas risiko pilihan terhadap sebuah objek adalah tingkatan sikap paling tinggi (Sembiring, 2013).
- 3) Keterampilan
- Keterampilan (skill) adalah segala aktivitas manusia yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi nyata dari perilaku manusia (Megantoro, 2015).

2.1.7 Budidaya Kopi

Budidaya merupakan kegiatan pemeliharaan tanaman yang dilakukan di areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Menurut Kementerian Pertanian (2022) budidaya tanaman kopi robusta dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain penyiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman, pemanenan kopi robusta.

- 1) Penyiapan lahan

Lahan yang akan digunakan untuk tanaman kopi dibersihkan dari gulma atau tanaman pengganggu lainnya, kemudian lakukan pengemburan tanah dengan cara dicangkul atau dibajak, sebaiknya gunakan pohon pelindung berupa lamtara agar cahaya tidak langsung ke tanaman, pohon lamtara ditanam 2-3 bulan sebelum bibit kopi ditanam dengan pola tanam berpagar ganda.
- 2) Penanaman

Kegiatan penanaman pada tanaman kopi dapat dilakukan dengan cara membuat lubang tanam 1-2 minggu sebelum tanaman dengan ukuran lubang sekitar 40x40x40 cm dan jarak antar lubang 2,5x2,5

m, kemudian masukkan bibit kopi pada lubang tanam lalu timbun dan padatkan kembali lubang tanam

3) Perawatan tanaman

Perawatan tanaman kopi melalui lima tahapan antara lain:

- a) Penyulaman, sebelum tanaman kopi berumur 1 minggu, lakukan penyulaman untuk tanaman yang tidak normal/mati.
- b) Penyiangan, lakukan penyiangan pada gulma baik secara manual maupun kimiawi
- c) Pembumbunan, menaikkan tanah disekitar tanaman kopi dengan tujuan menggemburkan tanah
- d) Pemupukan, dilakukan sekitar 2 bulan setelah tanam dengan pupuk Urea, SP-36 dan kcl dengan dosis menyesuaikan umur tanaman
- e) Pemangkasan, dilakukan jika pohon pelindung sudah rimbun dan untuk tanaman kopi dilakukan setelah kopi memiliki percabangan yang kuat (4-5 tahun)
- f) Pengendalian penyakit dilakukan petani dengan cara memangkas cabang yang terserang sampai batas sehat ditambah 30 cm.

4) Pemanenan

Kopi robusta dapat dipanen setelah berumur 3-4 tahun tergantung varietas tanaman, siklus pemanenan dapat dilakukan 8-9 bulan tergantung varietas, dalam setahun pemanenan tanaman kopi dapat dilakukan 2 kali secara bertahap dengan mengambil kopi yang masak berwarna merah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Data pendukung maka dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya hal yang sangat penting. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Tujuan, metode dan hasil penelitian
1.	Surianti (2017)	Skripsi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Kabupaten Bantaeng	Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja penyuluh pertanian, menganalisis pengaruh umur, jumlah petani binaan terhadap kinerja penyuluh pertanian. Metode analisis yang digunakan deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa kinerja penyuluh pertanian lapangan berada pada kategori tinggi. Umur, jumlah pelatihan, masa kerja, jumlah petani binaan berpengaruh terhadap kinerja PPL.
2.	Refiswal (2018)	Jurnal Agrica Ekstensia Polbangtan Vol. 12, No. 2 (26-32)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Langkat	Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh umur, pendidikan formal, pengalaman kerja, jarak wilayah kerja, dan jumlah desa binaan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Langkat. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS Statistics untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel bebas dan terikat. Hasil penelitian bahwa faktor pendidikan formal, pengalaman kerja dan jarak wilayah kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh sedangkan umur dan jumlah desa binaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh.
3.	M. L Fadhilah, B.T. Eddy dan S. Gayatri (2018)	Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Vol. 2, No 1 (1-15)	Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap	Penelitian ini bertujuan mengukur tingkat produksi padi pada petani, mengukur dan menganalisis tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penerapan sistem agribisnis pada petani padi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier ganda. Hasil dari penelitian bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan petani padi dalam penerapan sistem agribisnis memiliki kriteria tinggi. Semakin tinggi pengetahuan, sikap dan keterampilan petani padi dalam penerapan sistem agribisnis maka akan semakin tinggi produksi padi.

Tabel 4. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Tujuan, metode dan hasil penelitian
4.	Muhammad Hamka (2018)	Skripsi	Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Program Sekolah Lapang Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian (SL-PITP) di Kabupaten Pringsewu.	Penelitian ini bertujuan mengetahui peran penyuluh pertanian, keberhasilan program SL-PITP, dan hubungan peran penyuluh pertanian dengan keberhasilan program. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan penyuluh pertanian sangat berperan sebagai edukator, motivator, fasilitator, komunikator dan inovator dalam program SL-PITP. Keberhasilan program SL-PITP dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.
5.	Nia Lita M Sianturi (2019)	Skripsi	Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara	Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat peranan penyuluh dan hubungan peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. Metode analisis data menggunakan skala likert dan korelasi. Hasil pengkajian menunjukkan peranan penyuluh sebagai Fasilitator, Motivator, dan Dinamisator mempunyai hubungan terhadap pengembangan kelompok tani sedangkan peranan penyuluh sebagai Inovator dan Edukator tidak mempunyai hubungan terhadap pengembangan kelompok tani.
6.	Syifa Nurfadia (2021)	Skripsi	Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Produktivitas Usaha Tani Jagung (<i>Zea mays L.</i>) di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara	Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja PPL dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja PPL. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh adalah pendidikan formal, masa kerja, dan pendidikan non formal.

Tabel 4. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Tujuan, metode dan hasil penelitian
7.	Nurdin Bahtera, Otto Nur Abdullah, Mujiburrahmad	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian	Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah	Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang peran penyuluh dan kendalanya. Metode yang digunakan yaitu dengan mengambil data melalui wawancara dengan penyuluh dan hasil pengisian kuesioner oleh anggota kelompok tani. Hasil penelitian bahwa Penyuluh sangat berperan dalam penyuluhan pertanian sebagai pembimbing, organisator/dinamisator, teknisi, konsultan, pendidik, pemimpin dan penasehat. Kelompok tani mengalami perkembangan dengan adanya kegiatan rutin dan pemberian tugas, fasilitas yang memadai, pengalaman bertani, norma dan aturan kelompok dan kelas kelompok. Kendala penyuluh yaitu: partisipasi para anggota kelompok tani masih rendah, anggota kelompok tani tidak konsisten dalam menghadiri pertemuan dimana sebagian hadir dan lainnya tidak hadir, rendahnya motivasi para petani untuk menjadi lebih maju dan sarana prasarana yang belum memadai kelompok tani dan waktu pertemuan yang tidak kontinyu.
8.	Artati Latif, Mais Ilsan, Ida Rosada (2022)	Jurnal Ilmiah Agribisnis Vol 5, No 1 (11-21)	Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi	Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani, dan menganalisis hubungan antara peranan penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif dan chi square. Hasil penelitian bahwa sebagai motivator dan fasilitator peranan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani berada pada kategori tinggi. Sebagai dinamisator peranan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani berada pada kategori sedang. Berdasarkan uji hubungan chi square, terdapat hubungan yang signifikan antara peranan penyuluh dan persepsi petani atas kinerja dengan peningkatan produktivitas usahatani petani

Tabel 4. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Tujuan, metode dan hasil penelitian
9.	Adhanta Reksa Darma, Tubagus Hasanuddin, Rio Tedi Prayitno (2022)	Jurnal of Agriculture and Sosial Development	Peranan Penyuluh Pertanian Lapang dan Partisipasi Petani dalam Keberhasilan Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan	Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan Program, (2) mengetahui peranan PPL dalam Program, mengetahui hubungan peranan PPL dan partisipasi petani terhadap keberhasilan Program. Metode analisis yang digunakan yaitu metode survei dan analisis deskriptif serta uji korelasi Rank Spearman. Peranan penyuluh pertanian lapang terdiri dari tujuh indikator tergolong dalam klasifikasi tinggi. Pada komoditas padi, terdapat hubungan pada peranan penyuluh pertanian lapangan dengan keberhasilan program serta terdapat hubungan pada partisipasi petani dengan keberhasilan program, sedangkan pada komoditas jagung, terdapat hubungan yang tidak nyata pada peranan penyuluh pertanian lapang dengan keberhasilan program.
10.	Lucky Lindu Antika, Yuniar Aviati Syarief, Indah Nurmayasari, Indah Listiana (2022)	Jurnal Of Extension and Development	Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran)	Tujuan dari penelitian ini mengetahui peran PPL dalam kegiatan program P2L, tingkat partisipasi anggota KWT dalam program P2L dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota dalam program P2L. Metode penelitian yaitu studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran PPL dalam pelaksanaan kegiatan P2L termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asri termasuk dalam kategori tinggi, sisanya dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asri yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pekarangan dan Peran PPL.

2.3 Kerangka Berpikir

Komoditas pertanian kopi menjadi salah satu industri penting di belahan dunia maupun Indonesia. Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia. Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan penghasil kopi terbesar kedua setelah Sumatera Selatan. Berdasarkan informasi dari Dinas Perkebunan Provinsi Lampung (2021) luas area perkebunan kopi di Lampung mencapai 156.395 ha dan Kabupaten Lampung Barat memiliki lahan terluas yaitu seluas 54.101 ha dengan total produksi sebesar 56.054 ton. Produksi kopi yang tinggi di Kabupaten Lampung Barat ditopang oleh 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat, tetapi Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Barat yang memiliki tingkat produktivitas kopi rendah. Pada tahun 2021 produksi kopi di Kecamatan Balik Bukit sebesar 840 ton dengan luas areal 1.450 ha.

Peranan penyuluh sangat dibutuhkan untuk mengubah perilaku petani dalam hal ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar petani tahu mau dan mampu dalam mengatasi masalah usahatannya, namun peranan PPL untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam budidaya kopi masih terdapat kendala yang dihadapi. Kendalanya antara lain masih terbatasnya jumlah penyuluh yang ada di Kecamatan Balik Bukit, idealnya satu penyuluh membawahi satu wilayah binaan. Menurut Kartasapoeta (1994), terdapat beberapa peranan PPL antara lain, peranan PPL sebagai fasilitator dalam memfasilitasi kebutuhan petani, dinamisator yaitu penyuluh harus mampu menggerakkan petani untuk menerima perubahan, motivator yaitu memberikan motivasi dan semangat kepada petani, edukator yaitu mengajarkan atau memberi pelatihan kepada petani di usahatannya serta sebagai inovator yaitu penyuluh dapat memberikan informasi kepada petani mengenai ide-ide maupun teknologi baru.

PPL dalam melaksanakan perannya dipengaruhi oleh dua faktor. Menurut Refiswal (2018), terdapat dua faktor yang mempengaruhi PPL dalam

melaksanakan perannya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. a) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari penyuluh itu sendiri. Faktor internal antara lain pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi dan masa kerja. b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri penyuluh. Beberapa faktor eksternal penyuluh yang dipertimbangkan berhubungan dengan peranan PPL adalah ketersediaan sarana dan prasarana, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah desa binaan, jumlah kelompok tani binaan, teknologi informasi, tingkat partisipasi petani, hubungan dalam organisasi dan dukungan pembinaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja PPL dalam penelitian ini diambil hanya beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mungkin berhubungan dengan peranan PPL dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani antara lain: Umur Penyuluh (X_1), umur seorang penyuluh pertanian mungkin berpengaruh terhadap kinerja penyuluh. Penyuluh yang memiliki umur lebih muda memiliki kondisi fisik lebih kuat dan lebih cekatan daripada penyuluh yang memiliki umur lebih tua. Berdasarkan hasil penelitian Gusti (2021), menyatakan bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja penyuluh. Semakin tua tenaga kerja maka semakin sulit dalam mengerjakan pekerjaan yang berat secara fisik.

Pendidikan Formal (X_2), tingkat pendidikan formal dapat berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian karena lamanya waktu menempuh pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir, pengetahuan serta keterampilan seseorang. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin besar kemungkinan hasil kinerja PPL sesuai yang diharapkan. Berdasarkan penelitian Nurfadia (2021), salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian adalah pendidikan formal, dalam penelitiannya pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh.

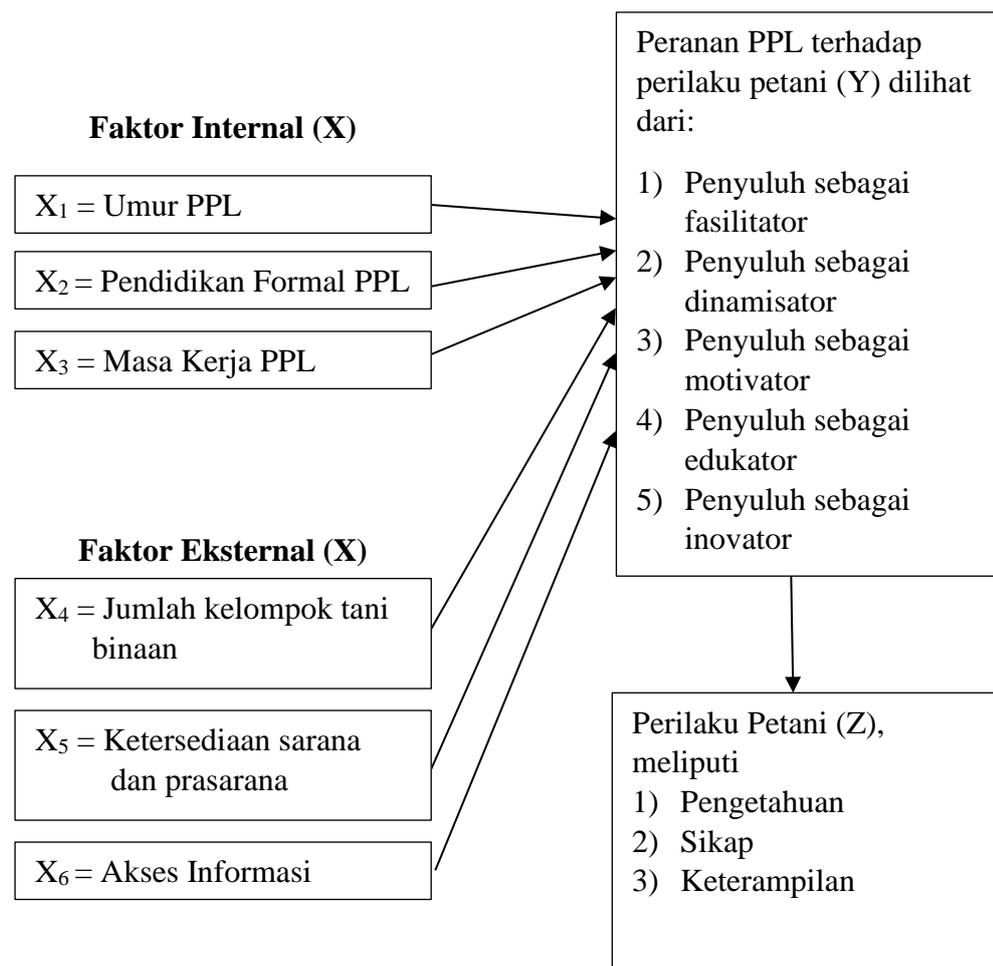
Masa Kerja (X_3), semakin lama masa kerja seseorang, maka seseorang akan semakin mampu beradaptasi dan menguasai bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya serta pekerja akan semakin produktif. Menurut penelitian

Refiswal (2018), pengalaman kerja seorang penyuluh berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh, sehingga semakin lama masa kerja seorang penyuluh maka akan semakin mudah bagi penyuluh untuk melaksanakan tugasnya secara optimal.

Jumlah kelompok tani binaan (X_4), berpengaruh terhadap intensitas pertemuan antara penyuluh dengan kelompok tani. Semakin banyak jumlah kelompok tani maka akan semakin jarang penyuluh pertanian bertemu dan melaksanakan penyuluhan kepada kelompok tani yang sama. Kondisi ini disebabkan oleh sulitnya mengatur jadwal pertemuan atau kunjungan ke kelompok tani satu dengan kelompok tani yang lain. Terlebih lagi jarak antara kelompok tani tentu berbeda-beda.

Ketersediaan sarana dan prasarana (X_5) merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan. Dengan adanya sarana dan prasarana seperti teknologi pertanian, transportasi, computer, dan lain-lain sangat diperlukan penyuluh dalam pelaksanaan tugasnya. Semakin lengkap alat bantu penyuluhan yang tersedia maka akan semakin mudah seorang penyuluh dalam melaksanakan tugas-tugasnya karena tersedianya alat bantu yang dapat menunjang kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Kondisi ini disebabkan karena penggunaan peralatan dan bangunan fisik secara optimal oleh seorang penyuluh dapat membantu pelaksanaan penyuluhan yang efektif dan efisien.

Akses Informasi (X_6) merupakan kemampuan seorang penyuluh dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, semakin mudah seorang penyuluh dalam mengakses informasi baik melalui media internet, radio televisi dll akan semakin banyak pula informasi atau materi yang dapat dibagikan oleh penyuluh kepada petani, sehingga akses informasi dapat mempengaruhi kinerja seorang penyuluh. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan mengenai kerangka berpikir peranan PPL terhadap perilaku petani dalam budidaya kopi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir peranan PPL terhadap perilaku petani dalam budidaya tanaman kopi

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka berfikir, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang nyata antara umur, pendidikan formal, masa kerja, jumlah kelompok tani binaan, ketersediaan sarana dan prasarana serta akses informasi (X) dengan peranan PPL (Y).
- 2) Terdapat hubungan yang nyata antara peranan PPL (Y) dengan perilaku petani dalam budidaya kopi (Z)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Konsep dasar dan batasan operasional yang akan dijadikan tolak ukur penelitian untuk mendapatkan data dan menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian terkait. Pada penelitian ini, Variabel (X) mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lain. Variabel (Y) yang mencakup peranan PPL merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel (Z) mencakup perilaku petani merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

3.1.1 Variabel X

Variabel X meliputi variabel sebagai berikut:

Umur PPL (X_1) adalah usia dari responden dari lahir sampai penelitian dilaksanakan, diukur dalam satuan tahun. Diukur dan diklasifikasikan untuk melihat sebaran berdasarkan golongan dan kategori maka dibuat interval sebagai berikut: umur dengan interval <15 tahun diklasifikasikan belum produktif, umur 15-65 tahun diklasifikasikan produktif dan umur >65 tahun diklasifikasikan tidak produktif.

Berdasarkan interval umur dari yang terendah hingga tertinggi sehingga didapatkan klasifikasi umur menjadi belum produktif, produktif dan tidak produktif.

Tingkat Pendidikan formal PPL (X_2) adalah jenjang pendidikan terakhir yang pernah diikuti responden sampai penelitian dilaksanakan, diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang dan rendah

Lama Masa Kerja PPL (X_3) adalah rentan waktu penyuluh bekerja sampai waktu penelitian dilaksanakan yang diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi lama, sedang dan baru.

Jumlah Kelompok Tani Binaan (X_4) adalah banyaknya petani yang dibina di Wilayah Kerja Penyuluh pada saat penelitian dilaksanakan dilihat dari data RKTP dan Simluhtan yang diukur dalam unit dan diklasifikasikan menjadi banyak, sedang dan sedikit.

Ketersediaan sarana dan prasarana (X_5) adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian dalam memudahkan melaksanakan kegiatan dan program penyuluhan pada saat penelitian dilaksanakan antara lain alat bantu penyuluhan seperti ruangan, meja dan kursi, komputer, LCD dan Proyektor serta Soundsystem dan alat peraga seperti sampel dan poster, sarana dan prasarana diukur dalam satuan skor dengan mengklasifikasikan menjadi memadai, kurang memadai dan tidak memadai

Akses Informasi (X_6) adalah kemudahan penyuluh untuk memanfaatkan informasi dengan menggunakan media baik internet, TV, WhatsApp dan lain-lain, diukur dalam satuan skor dengan mengklasifikasikan menjadi mudah, cukup sulit dan sulit. Batasan, pengukuran dan klasifikasi pada variabel X ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Batasan dan pengukuran variabel (X)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Umur PPL (X ₁)	Usia responden sejak dilahirkan sampai penelitian dilaksanakan	Usia PPL saat penelitian dilaksanakan (KTP)	Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • 25-35 tahun =Muda • 36-47 tahun =Cukup Tua • 48-58 tahun =Tua
Tingkat Pendidikan Formal PPL (X ₂)	Jumlah tahun responden dalam menempuh proses belajar formal sampai penelitian dilaksanakan	Pendidikan formal terakhir yang diselesaikan (Ijazah)	Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • D4 dan Sarjana =Tinggi • D3 =Menengah • SMA =Dasar
Lama Masa Kerja PPL (X ₃)	Rentang waktu responden dalam bekerja sampai penelitian dilaksanakan	Jumlah tahun PPL bekerja (SK)	Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • 20-28 =Lama • 11-19 =Cukup lama • 2-10 =Baru
Jumlah Kelompok Tani Binaan (X ₄)	Banyaknya kelompok tani yang dibina di wilayah kerja penyuluh	Kelompok tani	Unit	<ul style="list-style-type: none"> • 5-6 poktan =Banyak • 3-4 poktan =Cukup banyak • 1-2 poktan =Sedikit
Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X ₅)	Tersedianya alat penunjang dalam melaksanakan kegiatan atau program di wilayah kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat bantu penyuluhan (meja, kursi, ruangan, LCD) 2. Alat peraga (sampel, poster, PPT) 	Skor	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 5-6 sarana =Tersedia • Terdapat 3-4 sarana =Cukup tersedia • Terdapat 1-2 sarana =Kurang Tersedia
Akses Informasi (X ₆)	Kemudahan dalam mengakses bahan atau materi untuk menunjang kegiatan penyuluhan	Kemudahan dalam mengakses bahan atau informasi mengenai budidaya kopi	Skor	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mencari 5-6 informasi mengenai budidaya =Mudah • Mampu mencari 3-4 informasi mengenai budidaya =Cukup sulit • Mampu mencari 1-2 informasi mengenai budidaya =Sulit

3.1.2 Variabel Y

Peranan PPL variabel (Y) terhadap perilaku petani kopi:(1) Penyuluh sebagai fasilitator, (2) Penyuluh sebagai dinamisator, (3) Penyuluh sebagai motivator (4) Penyuluh sebagai edukator, (5) Penyuluh sebagai Inovator.

Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh maupun fasilitas dalam membangun atau memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh Penyuluh memfasilitasi dalam hal: akses pasar, sarana dan prasarana produksi dan sebagainya

Penyuluh sebagai dinamisator adalah penyuluh membentuk suatu kelompok untuk petani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga yang mandiri dan mempunyai kualitas kerja untuk kesejahteraan kelompok dan keluarga petani dan mampu menggerakkan petani agar tertarik dengan kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluh sebagai motivator merupakan tugas seorang penyuluh dalam memberikan motivasi maupun membangkitkan semangat petani agar tergerak untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam usahatani

Penyuluh sebagai inovator merupakan tugas penyuluh pertanian dalam menggali ide atau gagasan baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan produksi.

Penyuluh sebagai edukator merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (beneficiaries *atau* stakeholders) pembangunan yang lainnya. Batasan, pengukuran dan klasifikasi pada variabel (Y) ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Batasan dan pengukuran variabel Y

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
PPL Sebagai Fasilitator	Penyuluh memfasilitasi kebutuhan petani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi petani dalam pemupukan tanaman kopi 2. Memfasilitasi petani dalam penyiangan gulma tanaman kopi 3. Memfasilitasi petani dalam pemangkasan tanaman kopi 4. Memfasilitasi petani dalam pengendalian HPT 5. Memfasilitasi petani dalam pemanenan 	Skor	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 3 = Berperan • Skor 2= Cukup Berperan • Skor 1= Kurang Berperan
PPL Sebagai Dinamisator	Penyuluh mampu menggerakkan petani untuk menerima perubahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggerakkan petani dalam pemupukan kopi yang benar 2. Menggerakkan petani dalam penyiangan gulma tanaman kopi 3. Menggerakkan petani dalam pemangkasan kopi yang benar 4. Menggerakkan petani dalam pengendalian HPT 5. Menggerakkan petani dalam pemanenan 	Skor	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 3 = Berperan • Skor 2= Cukup Berperan • Skor 1= Kurang Berperan
PPL Sebagai Motivator	Penyuluh memberikan motivasi dan semangat kepada petani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong petani dalam pemupukan tanaman kopi 2. Mendorong petani dalam pengendalian gulma dan memberi masukan saat terjadi gagal panen 3. Memberi semangat petani dalam perawatan/pemangkasan tanaman kopi 4. Mendorong petani dalam pengendalian HPT 5. Mendorong petani dalam pemanenan yang benar 	Skor	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 3 = Berperan • Skor 2= Cukup Berperan • Skor 1= Kurang Berperan

Tabel 6. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
PPL Sebagai Edukator	Penyuluh mengajarkan atau memberikan materi kepada petani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengetahuan petani mengenai pemupukan 2. Meningkatkan pengetahuan petani mengenai penyiangan gulma 3. Meningkatkan pengetahuan petani mengenai cara pemangkasan tanaman kopi 4. Meningkatkan pengetahuan petani mengenai pengendalian HPT 5. Meningkatkan pengetahuan petani mengenai pemanenan 	Skor	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 3 = Berperan • Skor 2= Cukup Berperan • Skor 1= Kurang Berperan
PPL Sebagai Inovator	Penyuluh mengenalkan ide-ide atau teknologi baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan inovasi baru mengenai pemupukan 2. Memperkenalkan inovasi baru mengenai pengendalian gulma 3. Memperkenalkan inovasi baru pemangkasan 4. Memperkenalkan inovasi baru mengenai pengendalian HPT 5. Memperkenalkan inovasi baru mengenai pemanenan 	Skor	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 3 = Berperan • Skor 2= Cukup Berperan • Skor 1= Kurang Berperan

3.1.3 Variabel Z

Perilaku Petani (Z) mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan petani agar dapat mencapai keberhasilan dalam usaha taninya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Berikut

merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai aspek dan indikator penilaian pada peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani kopi.

- 1) Pengetahuan, merupakan informasi atau ilmu yang didapatkan oleh petani, pengetahuan dalam kegiatan budidaya kopi meliputi: pemupukan kopi yang efektif, penyiangan gulma, pemangkasan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, pengetahuan terhadap waktu dan cara pemanenan yang benar, yang diukur dengan skor dan diklasifikasikan menjadi tahu, cukup tahu dan kurang tahu.
- 2) Sikap, merupakan respon atau penilaian petani terhadap informasi yang telah disampaikan dapat menerima ataupun menolak, yang diukur dengan skor dan diklasifikasikan menjadi menerima, cukup menerima dan kurang menerima.
- 3) Keterampilan, merupakan kemampuan petani dalam menerapkan informasi atau ilmu yang telah diberikan oleh penyuluh diukur dengan skor dan diklasifikasikan menjadi mampu, cukup mampu, dan kurang mampu.

3.2 Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden

Penelitian dilaksanakan pada Wilayah Kerja BPP Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat serta BPP Kecamatan Batu Brak. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung, sedangkan Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Barat yang dengan produktivitas kopi yang rendah padahal BPP Kecamatan Balik Bukit merupakan BPP terbaik di Kabupaten Lampung Barat. Selain itu pertimbangan lain yaitu BPP Kecamatan Balik Bukit memiliki jumlah penyuluh yang banyak yaitu berjumlah 7 orang dibandingkan dengan BPP lain di Kabupaten Lampung Barat yang hanya memiliki 3 sampai 6 penyuluh.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023-Januari 2024. Responden dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di BPP Kecamatan Balik Bukit yang berjumlah 7 orang karena masih kurangnya jumlah responden maka ditambah responden PPL di Kecamatan Batu Brak yang diambil sebanyak 4 orang serta anggota kelompok tani di masing-masing wilayah binaan BPP Kecamatan Balik Bukit dan BPP Kecamatan Batu Brak. Anggota kelompok tani usahatani kopi binaan penyuluh di BPP Kecamatan Balik Bukit memiliki populasi sebanyak 480 petani kopi dari total 22 kelompok tani kopi, sehingga dalam penentuan sampel menggunakan metode survei. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 4 petani kopi dari masing-masing kelompok tani, yang terdiri dari 2 orang pengurus kelompok tani dan 2 orang anggota kelompok tani yang dipilih secara acak, sedangkan untuk PPL yang memiliki lebih dari 2 kelompok tani binaan maka diambil 2 kelompok tani saja, sehingga total responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang petani dan 11 orang PPL. Jumlah responden pada masing-masing desa yang ada di Kecamatan Balik Bukit dan Kecamatan Batu Brak dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran sampel penelitian kelompok tani di Kecamatan Balik Bukit dan Batu Brak

No	Nama Kelompok Tani	Anggota Kelompok Tani	Jumlah (Responden)
A. Balik Bukit			
1	Harapan Jaya	21	4
2	Barokah	19	4
	Sumber Rejeki	23	4
3	Cahaya	21	4
	Maju Jejama	15	4
4	Banjar Dalam	12	4
5	Mandiri	25	4
6	Embun Pesagi 1	20	4
	Karya Bakti	23	4
7	Harapan Makmur	7	4
B. Batu Brak			
8	Tri Tunggal Jaya	23	4
	Karya Maju Mandiri	19	4
9	Jadi Makmur	27	4
10	Karya Utama	24	4
11	Betuah	27	4
Jumlah		305	60

3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara dengan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS Provinsi Lampung, BPS Kabupaten Lampung Barat, BPP Kecamatan Balik Bukit, BPP Kecamatan Batu Brak serta literatur-literatur lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik uji *Korelasi Rank Spearman*. Tujuan pertama pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sedangkan tujuan kedua dan ketiga pada penelitian ini menggunakan analisis Statistik Non Parametrik uji *Korelasi Rank Spearman*.

3.4.1 Tujuan pertama dijawab dengan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2008). Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting mengenai Peranan PPL dalam menjalankan perannya terhadap perilaku petani kopi di Kecamatan Balik Bukit yang dibuat dalam bentuk lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

3.4.2 Tujuan kedua dan ketiga dijawab dengan Uji Korelasi Rank Spearman

Menjawab tujuan kedua dan ketiga menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Pada penelitian ini digunakan uji korelasi Rank Spearman karena skala

pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajat hubungan antara dua variabel. Syarat dari uji *Rank Spearman* yaitu sebagai berikut :

- 1) Uji korelasi Rank Spearman digunakan untuk menguji hipotesis korelasi dengan skala pengukuran variabel minimal ordinal
- 2) Skala data yang akan dikorelasi dapat berasal dari skala yang berbeda (skala data ordinal dikorelasi dengan skala data numerik) atau sama (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data ordinal).
- 3) Data yang dikorelasikan tidak harus membentuk distribusi normal.

Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing –masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat) dan indikator variabel Y terhadap indikator variabel Z. Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan peran PPL terhadap perilaku petani kopi (X) yang meliputi umur (X_1), pendidikan formal (X_2), masa kerja (X_3), jumlah kelompok tani binaan (X_4), ketersediaan sarana dan prasarana (X_5) Akses Informasi (X_6); peranan PPL (Y) sebagai fasilitator, dinamisator, motivator, edukator dan inovator dan perilaku petani (Z) yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan :

r_s = Penduga Koefisien Korelasi

di = Perbedaan setiap pasangan Rank

n = Jumlah Responden

Kaidah pengambilan keputusan untuk mengetahui hubungan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis terima, pada $(\alpha) = 0,20$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
- 2) Jika $p > \alpha$ maka hipotesis tolak, pada $(\alpha) = 0,20$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

Franks dan Huck (1986) dalam Hasyim (2022) membolehkan signifikansi pada level 0,20 karena tidak semua penelitian/eksperimen di dunia ini dikatakan baik jika tidak menggunakan signifikansi 0,05 atau bahkan 0,01. Kadang sebuah penelitian harus melihat realitas kondisi lingkungan penelitian yang mungkin bisa saja tidak terealisasi di level 0,05 namun akan lebih cocok/tepat jika menggunakan level 0,20.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk mencari keabsahan tentang valid atau tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Tujuan dari uji validitas untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dengan pernyataan bahwa jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Nilai validitas sudah relevan apabila nilai corrected item di atas 0,2. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, 2013):

$$r \text{ hitung} = n = \frac{\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - \sum X_1^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - \sum Y_1^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas peranan PPL terhadap perilaku petani di Kecamatan Balik Bukit terbagi tiga klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL dan hasil uji validitas variabel peranan PPL, serta hasil uji validitas variabel perilaku petani dalam budidaya kopi. Hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan PPL dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
Jumlah Kelompok Tani Binaan (X₄)		
Pernyataan pertama	1.000**	Valid
Pernyataan kedua	1.000**	Valid
Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X₅)		
Pernyataan pertama	0.910*	Valid
Pernyataan kedua	0.963**	Valid
Akses Informasi (X₆)		
Pernyataan pertama	0.921*	Valid
Pernyataan kedua	0.955*	Valid
Pernyataan ketiga	0.955*	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL (X) terdapat 7 butir pertanyaan yang diuji, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 7 butir pertanyaan pada variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL memiliki nilai r hitung di atas 0,878. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 5 orang PPL. Berdasarkan hasil pengujian indikator variabel jumlah kelompok tani binaan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta akses informasi pada PPL di lokasi penelitian telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid mengindikasikan bahwa instrumen yang akan digunakan pada

penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas untuk variabel Y peranan PPL pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas peranan PPL

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
Fasilitator (Y₁)		
Pernyataan pertama	0.720**	Valid
Pernyataan kedua	0.575**	Valid
Pernyataan ketiga	0.644**	Valid
Pernyataan keempat	0.644**	Valid
Pertanyaan kelima	0.651**	Valid
Dinamisator (Y₂)		
Pernyataan pertama	0.543*	Valid
Pernyataan kedua	0.640**	Valid
Pernyataan ketiga	0.606**	Valid
Pernyataan keempat	0.731**	Valid
Pertanyaan kelima	0.749**	Valid
Motivator (Y₃)		
Pernyataan pertama	0.756**	Valid
Pernyataan kedua	0.875**	Valid
Pernyataan ketiga	0.743**	Valid
Pernyataan keempat	0.598**	Valid
Pertanyaan kelima	0.692**	Valid
Edukator (Y₄)		
Pernyataan pertama	0.676**	Valid
Pernyataan kedua	0.853**	Valid
Pernyataan ketiga	0.656**	Valid
Pernyataan keempat	0.795**	Valid
Pertanyaan kelima	0.759**	Valid
Inovator (Y₅)		
Pernyataan pertama	0.851**	Valid
Pernyataan kedua	0.897**	Valid
Pertanyaan ketiga	0.870**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji validitas variabel peranan PPL untuk 23 butir pertanyaan yang digunakan yaitu PPL sebagai fasilitator, dinamisator, motivator, edukator, inovator. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 23 butir pertanyaan pada variabel peranan PPL memiliki nilai hitung diatas 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa hasil

uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 20 orang petani. Berdasarkan hasil pengujian indikator variabel peranan PPL sebagai fasilitator, dinamisator, motivator, edukator dan inovator di lokasi penelitian telah teruji valid. Hasil uji validitas untuk variabel Z perilaku petani pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji validitas perilaku petani.

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
Pengetahuan (Z_1)		
Pernyataan pertama	0.930**	Valid
Pernyataan kedua	0.834**	Valid
Pertanyaan ketiga	0.620**	Valid
Pertanyaan keempat	0.682**	Valid
Pertanyaan kelima	0.636**	Valid
Sikap (Z_2)		
Pernyataan pertama	0.712**	Valid
Pernyataan kedua	0.782**	Valid
Pertanyaan ketiga	0.667**	Valid
Pertanyaan keempat	0.712**	Valid
Pertanyaan kelima	0.724**	Valid
Keterampilan (Z_3)		
Pernyataan pertama	0.729**	Valid
Pernyataan kedua	0.775**	Valid
Pernyataan ketiga	0.587**	Valid
Pertanyaan keempat	0.782**	Valid
Pertanyaan kelima	0.716**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji validitas variabel perilaku petani (Z) terdapat 15 butir pertanyaan yang diuji, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 15 butir pertanyaan pada variabel perilaku petani memiliki nilai r hitung di atas 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 20 orang petani kopi. Indikator variabel pengetahuan, sikap dan keterampilan pada petani kopi di Kecamatan Balik Bukit telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid

mengindikasikan bahwa instrumen pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat atau apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk meyakinkan bahwa alat ukur yang disusun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Hal yang sama diungkapkan oleh Rianse dan Abdi (2008) bahwa aktivitas yang erat hubungannya dengan validitas adalah masalah reliabilitas (hal yang bisa dipercaya). Sebelum alat pengukur itu digunakan, validitas dan reliabilitas alat tersebut hendaknya diuji dan ditentukan terlebih dahulu. Variabel yang reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- 2) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumuskorelasi sederhana.

$$r = \text{total} = \frac{2(t. tt)}{(1 + r. tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas peranan PPL terhadap perilaku petani terbagi tiga klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji reliabilitas variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL, dan hasil uji reliabilitas variabel Y peranan PPL serta hasil uji perilaku petani

variabel Z. Hasil uji reliabilitas variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL

Variabel X	Cronbach' Alpha	Keputusan
Jumlah Kelompok Binaan	1.000	Reliabel
Ketersediaan sarana dan prasarana	0.824	Reliabel
Akses Informasi	0.909	Reliabel

Tabel 11 menggambarkan bahwa hasil nilai *cronbach alpha* dari seluruh indikator variabel X lebih besar dari 0,6. Instrumen yang menunjukkan teruji reliable berarti memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan kesimpulan dari seluruh indikator pernyataan dalam variabel X adalah reliable atau konsisten. Hasil uji reliabilitas variabel Y peranan PPL dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas peranan PPL

Variabel Y	Cronbach' Alpha	Keputusan
Fasilitator	0.623	Reliabel
Dinamisator	0.648	Reliabel
Motivator	0.770	Reliabel
Edukator	0.795	Reliabel
Inovator	0.843	Reliabel

Tabel 12 menggambarkan bahwa hasil nilai *cronbach alpha* dari seluruh indikator variabel Y lebih besar dari 0,6. Instrumen yang menunjukkan teruji reliable berarti memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan kesimpulan dari seluruh indikator pernyataan dalam variabel Y adalah reliable atau konsisten. Hasil uji reliabilitas variabel Z perilaku petani dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil uji reliabilitas perilaku petani.

Variabel Z	Cronbach' Alpha	Keputusan
Pengetahuan	0.780	Reliabel
Sikap	0.743	Reliabel
Keterampilan	0.768	Reliabel

Tabel 13 menggambarkan bahwa hasil nilai *cronbach alpha* dari seluruh indikator variabel Z lebih besar dari 0,6. Instrumen yang menunjukkan teruji reliable berarti memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan kesimpulan dari seluruh indikator pernyataan dalam variabel Z adalah reliable atau konsisten.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam kegiatan budidaya kopi petani di Kecamatan Balik Bukit termasuk dalam kategori berperan sebagai fasilitator, dinamisator, motivator dan edukator, sedangkan peranan PPL sebagai inovator termasuk dalam kategori cukup berperan.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL terhadap perilaku petani dalam budidaya kopi adalah ketersediaan sarana dan prasarana, akses informasi dan jumlah kelompok tani binaan, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan adalah umur, tingkat pendidikan dan lama masa kerja.
3. Terdapat hubungan antara peranan PPL dengan perilaku petani dalam budidaya kopi mencakup pengetahuan dan sikap petani tentang pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian HPT dan panen, sedangkan keterampilan petani tidak berhubungan dengan peranan PPL.

5.2 Saran

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sudah berperan sebagai fasilitator, dinamisator, motivator dan edukator, sedangkan peranan PPL sebagai inovator cukup berperan sehingga peranan PPL sebagai inovator perlu ditingkatkan. Selain itu, partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, untuk kegiatan penyuluhan mendatang perlu dijadwalkan pertemuan rutin dengan menyesuaikan waktu antara penyuluh dan petani sesuai kesepakatan bersama dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai budidaya kopi.
2. Bagi peneliti lain, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain seperti jarak tempuh ke lokasi binaan, dukungan pemerintah dan lain-lain yang berhubungan dengan peranan PPL terhadap perilaku petani dalam budidaya kopi di Kabupaten Lampung Barat.
3. Bagi petani kopi yang belum menerapkan cara budidaya kopi yang baik disarankan perlu untuk meningkatkan keterampilan dengan mengikuti anjuran mengenai cara melakukan budidaya kopi yang baik di usahatannya terutama dalam hal pemupukan, pengendalian gulma dan pengendalian HPT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, R. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Alfabeta. Bandung.
- Abdullah, A.A., D, Rahmawati., M.A, Paningoro., R.R, Syukur dan J, Khalil. 2021. Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *Agrinesia*. Vol. 5 No.2.
- Aprilina, D., I, Nurmayasari, dan K.K, Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 5(2).
- Arbi, M. 2017. *Tingkat Pengetahuan Petani Dalam Penanganan Pasca Panen Kentang*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Balik Bukit dalam Angka 2018*. BPS. Jakarta.
- _____. 2020. *Kabupaten Lampung Barat dalam Angka 2019*. BPS. Jakarta.
- _____. 2022. *Luas Lahan dan Produksi Kopi di Kabupaten Lampung Barat 2021*. BPS. Jakarta.
- _____. 2023. *Produksi Tanaman Kopi di Lampung 2021-2022*. BPS. Jakarta.
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2023. *Jumlah Penyuluh, Wilayah Binaan serta Jumlah Kelompok Tani*. BPP Kecamatan Balik Bukit. Liwa.
- Batbual, B. 2021. *Self Management untuk Meningkatkan Kinerja Bidan*. Penerbit Adab.
- Departemen Pertanian. 2009. *Pedoman Kerja Penyuluh Pertanian*. Peptan. Jakarta.

- Effendi, I. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Fadhilah, M.L., B.T. Eddy dan S. Gayatri. 2018. Pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan penerapan sistem agribisnis terhadap produksi pada petani padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *J. Jurnal Agrisocionomics*. 2 (1): 39-49.
- Fajar, T.D. 2023. *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl), Produktivitas Usahatani, Dan Pendapatan Usahatani Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*. Universitas Lampung. Lampung.
- Franks, B.D dan S.W, Huck. 1986. Why does everyone use the .05 significance level?. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 57(3), 245-249. Diakses pada 1 Februari 2024 <https://doi.org/10.1080/02701367.1986.10605404>
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Girsang, W. 2021. Strategi Pengentasan Kemiskinan di Pulau Kecil Propinsi Maluku, Wardis Girsang. *Jurnal Agrikultura*, 20(3): 176-18. Kampus Poka. Ambon.
- Gitosaputro, S., I, Listiana dan D.T, Gultom. 2012. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi*. Anugerah Utama Raharja (AURA). Bandar Lampung.
- Hamka, M. 2018. *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Program Sekolah Lapang Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian (PITP) di Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung. Lampung.
- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok .Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogya karta.
- Hasanuddin, T., B, Viantimala dan Fitriyani. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung Di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Extension and Development*, Vol 1(2)
- Hutapea, T.M.M. 2012. *Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai*. USU. Medan.
- Illahi, S.N., E.H, Meilani dan N.K, Rini. 2023. Analisis Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Mahatani*, Vol 6, No. 1 hal 153-161.
- Kartasapoetra, G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Kementerian Pertanian. 2022. *Budidaya Kopi Robusta*. Kementan. Jakarta.
- Koesmono. 2005. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah di Jawa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(2) :171-188.
- Latif, A., M, Ilsan dan I, Rosada. 2022. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Vol 5(1)*. hal 11-21.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret. Surakarta.
- _____. 2009. *Sistem Ekonomi dan Peranan Penyuluh Pertanian*. Universitas Surakarta. Surakarta.
- Megantoro, D. 2015. *Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Panjangrejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta)*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Megawati. 2020. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Usahatani Kedelai Di Desa Maria Utara Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Kepulauan Sumbawa Nusa Tenggara Barat*. Universitas Muhammadiyah Makasar. Makassar.
- Nazir M. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta.
- Ningsih, R., I, Effendi dan S, Sadar. Peranan Penyuluh Sebagai Dinamisator dalam Bimbingan Teknologi SL-PTT Padi Inhibrida di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis Vol 2(2)* hal 174-181.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuraeni. 2021. Pengaruh Kompetansi Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kajian ekonomi dan Kebijakan Publik*. 6 (2) 667-676.
- Nurfadia, S. 2023. *Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Produktivitas Usahatani Jagung (Zea mays L.) di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara*. Universitas Lampung. Lampung.
- Padmowihardjo, S. 2004. *Program Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian Kabupaten Subang*. Kantor Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian Kabupaten Subang.

- Pinati, R., Gitosaputro dan Gultom. 2020. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani Padi di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Journal of Extension and Development*, Vol 2(2)
- Pratiwi, R.C. 2023. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung. Lampung.
- Purnawanto, B. 2010. *Manajemen SDM Berbasis Proses*. Grasindo. Jakarta.
- Purwanto. 2005. *Tujuan pendidikan dan hasil belajar*. Jurnal Teknodik Depdiknas. Jakarta.
- Rahyunanto, S., S.S, Hariadi dan R, Witjaksono. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Petani Padi dalam Menindaklanjuti Kegiatan Penyuluhan di Kabupaten Magelang. *Widya Komunika*, Vol 10 (2) hal 14-23.
- Refiswal. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Langkat. *Agrica Ekstensia* Vol. 12(2) : 26-32.
- Rianse, U dan Abdi. 2008. *Metodelogi Penelitian Social Dan Ekonomi*. Alfabeta. Bandung.
- Robbins. 2000. *Keterampilan Dasar*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Samsudin. 1987. *Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Sandhi, N.L.A.P., Putra, I.G.S.A., Astiti, N.W.S. 2020. Peran Penyuluh dalam Memotivasi Petani dalam Berusahatani Cabai di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 9(3): 336-344
- Santi., D. Nikmatullah, R. T. Prayitno. 2016. Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di BP3K Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Journal Of Agribusiness Siense)*. Vol 4(3). 309-316.
- Saputro, B.B., Asmaida dan R.G, Busyra. Perubahan Perilaku Petani Akibat Adanya Keberadaan dan Peran PPL dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Makmur Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 19(1)
- Sarwono, S.W dan E.A, Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.

- Sembiring, S. M. 2013. *Perilaku Penderita TB Paru Positif dalam Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2012*: Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sianturi, N.L.M. 2019. *Peranan Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. Medan.
- Soekanto, S. 2002. *Teori Peranan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sri, S. M. R., dan B. Honorita. 2011. *Perilaku petani dalam usahatani di lahan rawa lebak*.
Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian : 115-128
- Sufren dan Y, Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. EGC. Jakarta.
- Susanto A.S. 1999. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Putra Abardin. Jakarta.
- Suseno, B. 2009. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Titihuru, F., A.E, Pattiselanno, dan W, Girsang. 2021. *Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kota Ambon*. Agrilan. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(3), 236.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kelautan*.
- Yulida, R., Kausar., Marjelita L. 2012. *Dampak Kegiatan Penyuluhan Terhadap Perubahan Perilaku Petani Sayuran di Kota Pekanbaru*. Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE). Vol 3, No 1 hal 37-58.
- Zubaidi. 2011. *Penilaian Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian sebagai Agen Perubahan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. *Jurnal Buana Sains* Vol. 11 No 2: 171-180.